

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Konsep Nilai-Nilai Edukasi

##### 1. Pengertian Nilai Edukasi

Nilai secara etimologi adalah banyak sedikitnya isi, kadar, mutu<sup>1</sup>. Dalam kamus umum bahasa Indonesia, Nilai ialah banyak sedikitnya isi, kadar, mutu atau sifat-sifat (hal-hal) yang berguna bagi kemanusiaan<sup>2</sup>, Nilai dalam bahasa Inggris adalah *value*<sup>3</sup>.

Nilai merupakan sebuah keniscayaan bahwa manusia hidup dalam dua dunia, pribadi dan bermasyarakat.<sup>4</sup> Nilai adalah konsep, suatu pembentukan mental yang dirumuskan dari tingkah laku manusia. Nilai merupakan persepsi yang sangat penting, baik dan dihargai.<sup>5</sup>

Nilai merupakan suatu pola normatif yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang ada kaitannya dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi dan bagian-bagiannya.<sup>6</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 615.

<sup>2</sup> Harimurti Kridalaksana, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), cet. IX, hlm. 690.

<sup>3</sup> John M. Echols, Hassan Shadily, *Kamus Indonesia-Inggris*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 389.

<sup>4</sup> W.J.S. Poerdarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 677.

<sup>5</sup> Mohamad Mustari, *Nilai Karakter; Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. X.

<sup>6</sup> Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, ( Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hlm. 128.

Menurut Clyde Kluckhohn, nilai adalah standar yang waktunya agak langgeng. Dalam arti luas, standar yang mengatur sistem tindakan. Nilai merupakan keutamaan (*Preference*) yang lebih disukai, baik tentang hubungan sosial maupun mengenai cita-cita dan usaha untuk mencapainya.<sup>7</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, nilai merupakan suatu yang sangat penting dalam pembentukan mental dan tingkah laku yang baik.

Sedangkan Edukasi artinya sesuatu yang berkenaan dengan pendidikan.<sup>8</sup> Edukasi juga diartikan sebagai proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri pada peserta didik dan mewujudkan proses pembelajaran yang lebih baik.<sup>9</sup>

Dalam bahasa Inggris, pendidikan adalah *education* yang berarti memberi peningkatan dan mengembangkan. Namun *education* dalam pengertian yang sempit berarti proses perbuatan untuk memperoleh pengetahuan.<sup>10</sup>

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa, nilai edukasi adalah suatu yang sangat penting untuk memperoleh pengetahuan dalam dunia pendidikan.

## 2. Macam-macam Nilai Edukasi

Dalam proses pendidikan, terdapat macam-macam nilai edukasi (pendidikan). Akan tetapi penulis fokus pada macam-macam nilai edukasi (pendidikan) Islam

---

<sup>7</sup> Mohamad Mustari, *loc. cit.*

<sup>8</sup> John M. Echols, Hassan Shadily, *Kamus Indonesia-Inggris*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 250.

<sup>9</sup> [www.pengertianmenurutparaahli.com/pengertian-edukasi/](http://www.pengertianmenurutparaahli.com/pengertian-edukasi/), Senin/24-09-2018, pkl. 07:40 WIB.

<sup>10</sup> Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 3-4.

yang menjadi rangkaian atau sistem di dalamnya, di mana terdapat banyak nilai-nilai Islam yang terdapat dalam pendidikan Islam, maka penulis membatasi dalam tiga pilar utama yaitu: <sup>11</sup>

- a) *I'tiqodiyah*, merupakan suatu yang berkaitan dengan pendidikan keimanan, seperti percaya kepada Allah, malaikat, rasul, kitab, hari akhir dan takdir, yang bertujuan untuk mengatur kepercayaan seseorang.
- b) *Khuluqiyyah*, merupakan suatu yang berkaitan dengan pendidikan etika, yang bertujuan untuk membersihkan diri dari perilaku rendah dan menghiasi diri dengan perilaku terpuji.
- c) *Amaliyyah*, merupakan suatu yang berkaitan dengan pendidikan tingkah laku sehari-hari, yang berhubungan dengan pendidikan ibadah maupun muamalah.

## **B. Konsep Pendidikan Islam**

### **1. Pengertian Pendidikan**

Kata “pendidikan” berasal dari kata “didik”, dalam bahasa Inggris kita dapatkan kata “*to educate*” dan kata “*education*”, sedangkan dalam bahasa Arab “*tarbiyah*” yang berarti mengajar. Kata “*to educate*” yang berbentuk “*verb*” atau kata kerja dalam arti sempit adalah “*to teach or the help someone learn*” yang berarti mengajar atau menolong seseorang belajar. <sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), cet. 3, hlm. 36.

<sup>12</sup> Iskandar Engku dan Siti Zubaidah, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 2.

“Menurut John Dewey, berpendapat pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia”.<sup>13</sup>

Menurut Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata, bahwa, pendidikan pada dasarnya adalah interaksi antara pendidik dan anak didik. Pendidik (guru) memegang peranan penting dalam berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Meskipun sarana dan prasarana belum memadai proses belajar dapat berjalan, tetapi tanpa guru proses belajar mengajar tidak dapat berjalan dengan baik.<sup>14</sup>

“Langeveld mengatakan bahwa mendidik adalah mempengaruhi anak dalam usaha membimbingnya menjadi dewasa. Usaha membimbing adalah usaha yang disadari dan dilaksanakan dengan sengaja antara orang dewasa dengan anak yang belum dewasa”.<sup>15</sup>

“Ki Hajar Dewantara mengemukakan bahwa mendidik adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya”.<sup>16</sup>

Zuhairini berpendapat bahwa pendidikan sebagai masalah hidup dan kehidupan manusia, proses pendidikan berada dan berkembang bersama, perkembangan dan kehidupan manusia antara keduanya pada hakikatnya adalah proses yang sama.<sup>17</sup>

---

<sup>13</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), cet. 3, hlm. 69.

<sup>14</sup> Abudin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Jakarta: Grasindo, 2001), hlm. 132.

<sup>15</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *loc. cit.*

<sup>16</sup> *Ibid.* hlm. 70.

<sup>17</sup> Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 10.

Pendidikan diartikan sebagai latihan mental, moral, dan fisik yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi maka pendidikan berarti menumbuhkan kepribadian dan rasa tanggung jawab.<sup>18</sup>

Pendidikan adalah usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dengan demikian, sederhananya peradaban suatu masyarakat, di dalamnya pasti terjadi proses pendidikan.<sup>19</sup>

Dari beberapa definisi di atas yang telah diuraikan, penulis mengambil kesimpulan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh seseorang pendidik kepada peserta didik dalam proses pembelajaran untuk membentuk pribadi yang *kamil*, baik jasmani dan rohani sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

## **2. Pengertian Pendidikan Islam**

Pendidikan Islam yaitu proses bimbingan dari pendidik terhadap perkembangan jasmani, rohani dan akal peserta didik ke arah terbentuknya pribadi muslim yang baik.<sup>20</sup> Pendidikan Islam juga dapat diartikan sebagai studi kependidikan yang didasarkan pada nilai-nilai filosofis ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah.<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 7.

<sup>19</sup> M. Noor Syam, dkk., *Pengertian dan Hukum Dasar Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 2.

<sup>20</sup> Fatah Syukur, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), hlm. 2.

<sup>21</sup> Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 13.

Pendidikan Islam sebagaimana ditulis Iskandar Engku dan Siti Zubaidah yang mengutip dari H.M. Arifin dalam bukunya *Filsafat Pendidikan Islam* adalah:<sup>22</sup>

Pendidikan Islam ditujukan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan diri pribadi manusia secara menyeluruh melalui latihan jiwa, akal pikiran, kecerdasan, perasaan dan panca indra. Oleh karena itu, pendidikan Islami harus mengembangkan seluruh aspek kehidupan manusia, baik spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, keilmiahannya, bahasanya, baik secara individual maupun kelompok dan mendorong aspek-aspek itu kearah kebaikan dan pencapaian kesempurnaan hidup.

Pendidikan Islam, menurut Prof. Dr. Omar Muhammad Al-Touny al-Syaebani, diartikan sebagai usaha merubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau bermasyarakat dan dalam alam sekitarnya yang dilandasi dengan nilai-nilai Islami melalui proses kependidikan.<sup>23</sup>

Menurut Dr. Muhammad Fadil Al-Djamaly, Pendidikan Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarnya (pengaruh dari luar).<sup>24</sup>

Dari beberapa definisi di atas yang telah diuraikan, pada intinya penulis mengambil kesimpulan bahwa pendidikan Islam adalah suatu proses bimbingan pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran,

---

<sup>22</sup> Iskandar Engku dan Siti Zubaidah, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 4-5.

<sup>23</sup> Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hlm. 15.

<sup>24</sup> *Ibid.* hlm. 17-18.

pembiasaan, pengawasan dan pengembangan potensinya untuk menjadi *Insan Kamil*.

### 3. Dasar Pendidikan Islam

Dasar pendidikan Islam merupakan landasan operasional yang dijadikan untuk merealisasikan dasar pendidikan Islam.

Adapun dasar-dasar pendidikan Islam antara lain:<sup>25</sup>

#### a. Dasar Historis

Dasar Historis adalah dasar yang berorientasi pada pengalaman pendidikan masa lalu, baik dalam bentuk undang-undang maupun peraturan-peraturan, agar kebijakan yang ditempuh masa kini akan lebih baik. Dasar ini dijadikan sebagai acuan untuk memprediksi masa depan, sebab memberikan data *input* tentang kelebihan dan kekurangan kebijakan serta maju mundurnya prestasi pendidikan yang telah ditempuh.

#### b. Dasar Sosiologis

Dasar sosiologis adalah dasar yang memberikan kerangka sosio-budaya dalam melaksanakan pendidikan. Dasar ini berfungsi sebagai tolak ukur dalam prestasi belajar. Artinya, tinggi rendahnya suatu pendidikan dapat diukur dari tingkat relevansi *output* pendidikan dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat.

---

<sup>25</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, 2010, cet. 3, hlm. 44-47.

c. Dasar Ekonomi

Dasar Ekonomi adalah yang memberikan perspektif tentang potensi-potensi finansial, menggali dan mengatur sumber-sumber, serta bertanggung jawab terhadap rencana dan anggaran pembelajarannya. Oleh sebab itu, pendidikan sebagai sesuatu yang luhur, maka sumber-sumber finansial dalam kehidupan finansial dalam menghidupkan pendidikan harus bersih, suci dan tidak tercampur dengan harta benda yang *syubhat*.

d. Dasar Politik dan Administratif

Dasar Politik dan Administratif adalah dasar yang memberikan bingkai ideologis yang digunakan sebagai tolak ukur untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan dan direncanakan bersama. Dasar politik sangat penting untuk pemerataan pendidikan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Sedangkan dasar administrasi berguna untuk memudahkan pelayanan pendidikan agar pendidikan dapat berjalan baik.

e. Dasar Psikologi

Dasar Psikologi adalah dasar yang memberikan informasi tentang bakat, minat, watak, karakter, motivasi dan inovasi peserta didik, pendidik, tenaga administrasi, serta sumber daya manusia yang lain. Dasar ini berfungsi untuk mengetahui tingkat kepuasan batiniah pelaku pendidikan, agar mereka mampu meningkatkan prestasi dan kompetensi dengan cara yang baik.

f. Dasar Filosofis

Dasar Filosofis adalah dasar yang memberi kemampuan memilih yang terbaik, mengontrol dan memberi arah kepada semua dasar-dasar operasional lainnya.

g. Dasar Religius

Dasar Religius adalah dasar yang diturunkan dari ajaran Agama. Dasar ini sangat penting dalam pendidikan Islam, sebab dengan dasar ini, maka semua kegiatan pendidikan menjadi bermakna.

#### **4. Unsur-Unsur Pendidikan**

Unsur-unsur dalam Pendidikan Islam ada 9 yaitu:<sup>26</sup>

1. Asas Pendidikan

Islam mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Al-Qur'an disebut sebagai penjelas dan juga petunjuk, di dalamnya berisi segala hal mengenai petunjuk untuk hidup bahagia di dunia dan akhirat, dan kandungan di dalamnya mengandung banyak hal.

2. Tujuan Pendidikan

Sesuai dengan Al-Qur'an disebutkan filosofis pendidikan Islam bertujuan sesuai dengan hakikat penciptaan manusia yaitu menjadi hamba Allah yang setia.

---

<sup>26</sup> Elangjawa-hidup.blogspot.com/2010/12/unsur-unsur-dalam-pendidikan-Islam-  
ipi.html?m=1. Jum'at /23-09-2018, pkl. 13:30 WIB.

### 3. Materi Pendidikan

Materi ini dirumuskan setelah tujuan pengajaran ditetapkan. Materi pelajaran memiliki sifat-sifat yang dikategorikan:

- a. Fakta
- b. Konsep
- c. Prinsip
- d. Nilai
- e. Keterampilan
- f. prosedur

### 4. Subyek Pendidikan

Subyek pendidikan yang dimaksud adalah pendidik atau guru dimana seorang pendidik harus mempunyai 4 kompetensi yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

### 5. Obyek Pendidikan

Obyek dalam pendidikan adalah peserta didik. Peserta didik merupakan sasaran sekaligus sebagai subyek pendidikan. Dalam memahami peserta didik seorang pendidik perlu dalam memahami ciri-ciri umum peserta didik.

### 6. Metode Pendidikan

Metode pendidikan merupakan cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dalam proses pembelajaran. Jenis-jenis metode pendidikan yaitu: metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode tugas, metode kerja kelompok, metode demonstrasi atau

eksperimen, metode *problem solving*, metode sistem regu, metode latihan atau *drill*, metode simulasi, metode sosio drama, dan lain-lain.

#### 7. Media Pendidikan

Media pendidikan merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa, sehingga terjadi proses belajar yang menyenangkan. Media pembelajaran dibagi menjadi tiga, yaitu:

- a. Media audio
- b. Media visual
- c. Media audio visual

#### 8. Evaluasi Pendidikan

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan dalam proses pendidikan. Berikut jenis-jenis instrumen evaluasi:

- a. Tes, dibagi menjadi tiga yaitu tes tulis, tes lisan (kelompok atau individu), dan tes tindakan baik kelompok atau individu.
- b. Non tes, untuk menilai tingkah laku seperti: sikap, minat, perhatian, motivasi dan lain sebagainya.

#### 9. Lingkungan Pendidikan

- a. Lingkungan alam atau luar

Adalah segala sesuatu yang ada dalam dunia ini yang bukan manusia, seperti rumah, tumbuh-tumbuhan, air, hewan.

b. Lingkungan dalam

Adalah segala sesuatu yang telah termasuk ke dalam diri kita, yang dapat mempengaruhi pertumbuhan fisik kita.

c. Lingkungan sosial

Adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita.

## 5. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan merupakan persoalan pokok yang harus ada pada kurikulum di lembaga pendidikan. Tujuan umumnya adalah membentuk kepribadian sebagai khalifah Allah.<sup>27</sup> Sedangkan tujuan pendidikan di Indonesia yaitu membentuk manusia seutuhnya.<sup>28</sup>

Berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, pasal 3, tujuan pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara demokratis serta bertanggung jawab.<sup>29</sup>

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PPRI) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 26 Ayat 1-3 bahwa tujuan pendidikan yaitu, kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia,

---

<sup>27</sup> Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), cet. 4, hlm. 133.

<sup>28</sup> Made Pidarta, *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), cet. 2, hlm. 19.

<sup>29</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 122.

keterampilan untuk hidup mandiri, dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.<sup>30</sup>

Sedangkan tujuan pokok pendidikan Islam terdapat tiga bagian diantaranya:<sup>31</sup>

a. Tujuan Jasmaniah (*ahdaf al-jismiyyah*)

Mempersiapkan diri manusia sebagai pengemban tugas khalifah di bumi, melalui keterampilan-keterampilan fisik. Keterampilan fisik ditunjukkan oleh tafsiran Imam Nawawi dalam kata “*al-qawiy*” sebagai kekuatan iman. Prinsip seperti ini juga ditegaskan dalam Al-Qur’an. Apabila kekuatan fisik merupakan bagian pokok dari tujuan pendidikan, maka pendidikan harus mempunyai tujuan kearah keterampilan-keterampilan fisik yang berguna untuk kekuatan dan hal-hal yang mengancam kesehatan tubuh peserta didik.

Kebersihan jasmani dan penampilan yang baik harus dibiasakan sejak dini, misalnya bersuci sebelum melakukan sholat, berpakaian rapi dan bersih saat akan pergi ke masjid untuk melaksanakan sholat. Terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan biologis sangat diperlukan untuk eksistensi manusia sebagai suatu pribadi, seperti kebutuhan makan dan minum, atau eksistensinya sebagai sifat dasar manusia, seperti kebutuhan seksual yang harus di pelihara sebaik-baiknya.

---

<sup>30</sup> *loc. cit*, hlm. 12-13.

<sup>31</sup> Abdurrahman Saleh Abdullah, 2007, *loc. cit*, hlm. 137-147.

Pendidikan Islam dalam hal pendidikan jasmani mengacu pada pemberian fakta-fakta terhadap jasmani yang relevan bagi peserta didik. Ketika jasmani dan kecenderungan-kecenderungan akan menyimpang dari pendidikan Islam, maka kita harus segera mengingatkan dan memberitahu jalan yang benar.

b. Tujuan Ruhaniah (*ahdaf al-ruhiniyyah*)

Meningkatkan jiwa kesetiaan kepada Allah SWT semata dan melaksanakan moralitas Islami yang diteladani oleh Nabi Muhammad SAW berdasarkan cita-cita ideal dalam Al-Qur'an. Seseorang yang telah menerima ajaran Islam, pasti akan menerima semua cita-cita ideal yang terdapat dalam Al-Qur'an. Peningkatan jiwa yang tinggi dan melaksanakan perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya, sebagaimana yang telah diteladankan dalam tingkah laku dan kehidupan Nabi Muhammad SAW merupakan bagian pokok dalam tujuan umum pendidikan sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Qalam ayat 4,

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.<sup>32</sup>

Ayat ini memuji Nabi Muhammad SAW sebab standar moralnya yang kukuh dan teguh, cita-cita inilah yang dipegangi oleh ahli didik modern ketika membahas tujuan pendidikan Agama (*ahdaf al-diniyyah*).

---

<sup>32</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Edisi Tahun 2002*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2002), hlm. 826.

c. Tujuan Mental atau Akal (*ahdaf al-‘aqliyyah*)

Pengarahan intelegensi untuk menemukan kebenaran dan sebab-sebabnya dan telaah tanda-tanda kekuasaan Allah dan menemukan pesan-pesan ayat-ayat-Nya yang berimplikasi kepada peningkatan iman kepada Allah. Mental/akal yang memperhatikan perkembangan kognitif yang mengarahkan peserta didik untuk mengetahui kebenaran sesungguhnya. Tugas lembaga pendidikan untuk mengembangkan peserta didik untuk membaca agar dapat meningkatkan keterampilan dan kebiasaan untuk mempermudah dalam berkomunikasi dengan orang lain, baik dalam bahasa lisan maupun tulisan.

Al-Qur’an juga menuntut agar sikap-sikap intelektual berguna bagi pemikiran manusia. Perbedaan pendapat dalam hal ilmu pengetahuan dan panggilan untuk memahami kebenaran pasti dan tepat ketika menerima hal-hal yang baru, hanyalah contoh sikap intelektualitas yang merupakan bagian dari tujuan akal dalam pendidikan.

Sedangkan Abdul Mujib<sup>33</sup> yang mengutip dari Muhammad Fadhil al-Jamali, merumuskan tujuan pendidikan Islam menjadi empat macam:

- a) Mengenalkan manusia akan perannya sebagai makhluk dan tanggung jawabnya dalam hidup ini.
- b) Mengenalkan manusia akan interaksi sosial dan tanggung jawabnya dalam tata hidup bermasyarakat.

---

<sup>33</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, 2010, *op. cit.*, hlm. 83.

- c) Mengenalkan manusia akan alam dan mengajak mereka untuk mengetahui hikmah diciptakannya serta memberi kemungkinan kepada mereka untuk mengambil manfaat darinya.
- d) Mengenalkan manusia akan pencipta alam (Allah) dan menyuruhnya beribadah kepada-Nya.

## 6. Fungsi Pendidikan Islam

Fungsi pendidikan Islam adalah suatu usaha untuk memenuhi fasilitas dalam pendidikan Islam agar dapat berjalan dengan baik.<sup>34</sup> Dalam pemenuhan fasilitas mengandung arti dan tujuan yang bersifat struktural dan institusional. Arti dan tujuan struktur adalah terwujudnya struktur organisasi pendidikan yang mengatur jalannya proses kependidikan. Sedangkan arti dan tujuan institusional yaitu untuk menjamin proses pendidikan berjalan secara konsisten dan berkesinambungan dalam memenuhi kebutuhan dan perkembangan yang optimal.

Fungsi pendidikan Islam adalah sebagai berikut:<sup>35</sup>

- a) Alat untuk memelihara, memperluas dan menghubungkan tingkat-tingkat kebudayaan, nilai-nilai tradisi dan sosial, serta ide-ide masyarakat dan bangsa.
- b) Alat untuk mengadakan perubahan, inovasi dan perkembangan yang secara garis besarnya melalui pengetahuan dan *skill* yang baru ditemukan, dan melatih tenaga-tenaga manusia yang produktif untuk menemukan keseimbangan perubahan sosial dan ekonomi.

---

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 68.

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm. 69.